



OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN OSIS MELALUI *TO BE EFFECTIVE LEADER* DI PONDOK PESANTREN IZZUR RISALAH, PANYABUNGAN KAB. MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA UTARA

Novebri

STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia

Email: novebri@stain-madina.ac.id

Abstrak

Setiap manusia adalah pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri. Tidaklah mudah untuk menjadi seorang pemimpin, terutama dalam memimpin sebuah organisasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didiknya untuk menjadi seorang pemimpin, salah satunya adalah dengan terlibat dalam organisasi siswa yang dikenal dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Melalui OSIS peserta didik dilatih untuk menjadi seorang pemimpin yang dapat menjadi contoh teladan, panutan bagi peserta didik lainnya. Mengingat pentingnya jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik dalam berorganisasi, maka Program Studi Manajemen Pendidikan Islam melalui Yayasan Pondok Pesantren Izzur Risalah memberikan pelatihan kepemimpinan untuk melatih dan membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik dalam berorganisasi. Tujuannya agar peserta didik memiliki jiwa dan karakteristik sebagai seorang pemimpin yang efektif, amanah, jujur, bertanggung jawab dan role model bagi peserta didik lainnya. Menjadi sosok pemimpin yang mampu membawa organisasi yang dipimpinnya menjadi maju melalui visi dan misi serta strategi yang diwujudkan melalui tindakan-tindakan nyata yang terukur dan terencana.

Kata Kunci: kepemimpinan efektif, OSIS, peserta didik

Abstract

Every human being is a leader, at least a leader for himself. It is not easy to be a leader, especially in leading an organization. The school as an educational institution indirectly teaches its students to become a leader, one of which is by engaging in student organizations known as student organizations (Intra-School Student Organizations). Through student councils students are trained to be a leader who can be an example of examples, role models for other learners. Given the importance of leadership spirit in learners in organizing, the Islamic Education Management Study Program through Yayasan Pondok Pesantren Izzur Risalah provides leadership training to train and shape the leadership spirit of learners in affiliated. The goal is for learners to have the spirit and characteristics as an effective leader, trustworthy, honest, responsible and role model for other learners. To be a leader who is able to bring the organization he leads to be advanced through vision and mission and strategies that are realized through real actions that are measured and planned.

Keywords: effective leadership, student council, learners

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, dalam mencapai tujuan hidupnya mereka saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka



dibentuklah organisasi-organisasi sebagai wadah yang memungkinkan orang-orang bekerjasama secara efektif dalam mencapai tujuan. Terdapat dua jenis organisasi, yakni organisasi profit dan non profit. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan organisasi non profit yang terdiri dari berbagai unsur, didalamnya terdapat unsur pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum, keuangan, dan unsur dominan yang menjadi objeknya adalah peserta didik. Masing-masing unsur ini memiliki fungsinya tersendiri. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan. Sedangkan bersifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menjadikan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia, karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi dalam pengelolaannya. Berbicara mengenai organisasi, organisasi itu sendiri adalah salah satu bentuk kelompok, tempat dimana manusia saling bekerjasama dan saling mengembangkan potensi diri demi mencapai tujuan bersama. Bayle menyatakan *“Organization is a collection of people working together in a division of labour to achieve a common purpose”* (Bayle, 1986). Sekolah adalah salah satu bentuk dimensi organisasi sistem sosial yang menghasilkan output berupa lulusan sumber daya manusia yang memiliki keahlian tertentu sesuai bidangnya. Homans menyebutkan *school as social system which activities and interactions of group members brought together for a common purpose..* (Homans, 1950)

Di sekolah peserta didik diajarkan berbagai pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak, tidak hanya itu sekolah juga mendidik peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, *school is an organization that designed to serve one of society's needs – to educate* (Lunenburg & Ornstein, 2000), melalui sekolah, peserta didik diajarkan berorganisasi. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) adalah satu bentuk organisasi kesiswaan yang mengajarkan pada peserta didik jiwa kepemimpinan, bagaimana menjadi seorang pemimpin yang amanah, jujur dan teladan bagi anggotanya. Diperlukan seorang pemimpin untuk mengelola itu semua. Berbicara mengenai pemimpin, maka tidak terlepas dari apa itu kepemimpinan. Terry mengemukakan bahwa *“Leadership is the activity of influencing people to strive willingly for group objectives”* (Terry, 2013). Sedangkan menurut Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang,

dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2012).

Mengingat pentingnya peran kepemimpinan dalam berorganisasi dan perlunya memupuk jiwa kepemimpinan sejak dini sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, maka penulis bermaksud untuk mengadakan pelatihan kepemimpinan OSIS di Pondok Pesantren Izzur Risalah dengan tema “Optimalisasi Kepemimpinan OSIS di Pondok Pesantren Izzur Risalah”.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa *community development* dengan menggabungkan teori dan praktek. Bentuk kegiatan adalah dengan pemberian pelatihan kepemimpinan OSIS kepada seluruh peserta didik yang tergabung dalam OSIS di Pondok Pesantren Izzur Risalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020 di Pondok Pesantren Izzur Risalah, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan ini dilakukan secara offline dengan melibatkan dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai narasumber dan peserta didik Pondok Pesantren Izzur Risalah yang tergabung dalam OSIS. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 40 peserta didik, dilaksanakan di salah satu ruangan Pondok Pesantren Izzur Risalah. Berikut beberapa materi yang diberikan pada saat pengabdian masyarakat:

A. Pengertian Kepemimpinan

Dalam sebuah organisasi pendidikan, kepemimpinan merupakan sebuah kunci keberhasilan suatu sekolah, maju mundurnya sekolah tergantung kepada kepemimpinan yang bisa mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Jika seorang pemimpin mampu memimpin secara tepat, maka ia akan memimpin bawahannya secara tepat pula, dan tentunya akan berdampak pada cara yang dilakukan oleh bawahan dalam melaksanakan tugasnya, dan terciptanya hubungan yang baik antara atasan dan bawahan. Kepemimpinan adalah suatu proses sosial dimana seseorang atau sekelompok orang pada suatu grup atau organisasi mempengaruhi kejadian-kejadian didalam atau diluar organisasi, pemilihan tujuan atau hasil yang diharapkan, aktivitas organisasi, motivasi, dan kemampuan individu, hubungan kekuasaan (power) dan orientasi bersama (Gistituati, 2009).

Sedangkan menurut Tead, dkk kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni dalam mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok (dalam Kartono, 2003). Sedangkan menurut George R.Terry kepemimpinan adalah hubungan yang ada pada diri seseorang atau pemimpin, dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan (dalam Sutarto, 1991). Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2009). Sedangkan menurut Hersey *“Leadership is the activity of influencing people to strive willingly for group objectives”* (Hersey et al., 2008). Dran *Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of goal* bahwa kepemimpinan itu berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membawa tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Dran, 2012).

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi agar mau bekerjasama dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan bersama.

B. Karakteristik Pemimpin yang Efektif

Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik. Keefektifan lebih berfokus kepada out put atau hasil yang diharapkan. Penelitian Bonano mengemukakan bahwa karakteristik kepala sekolah yang efektif yaitu kepala sekolah dengan karakter kepemimpinan yang *“visionary,”* ia adalah seorang inovator yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya dengan mambagikan talent yang ada pada dirinya (Bonanno & Hymel, 2010). Menurut Sunindhia dan Widiyanti ada empat karekteristik pemimpin yang efektif. Karakteristik pemimpin merupakan ciri-ciri atau sifat yang dimiliki oleh setiap pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya yaitu: 1) pemimpin harus peka terhadap lingkungannya, harus mendengarkan saran-saran dan nasehat dari orang-orang di sekitarnya, 2) pemimpin harus menjadi teladan dalam lingkungannya, 3) pemimpin harus bersikap dan bersifat setia kepada janjinya, kepada organisasinya, 4) pemimpin harus mampu mengambil



keputusan, harus pandai, cakap dan berani setelah semua faktor yang relevan diperhitungkan (Widiyanti & Sunindhia, 2008).

Adapun karakteristik pemimpin yang efektif adalah :1) pengetahuan umum yang luas, 2) kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, 3) kemampuan analitik, 4) sifat inkuisitif atau rasa ingin tahu, 5) keterampilan berkomunikasi secara efektif, 5) kemampuan menentukan skala prioritas, 6) rasionalitas, 7) keteladanan, 8) ketegasan, 9) orientasi masa depan. Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa pemimpin harus memiliki keahlian dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan orang-orang yang dipimpin. Keahlian ini terlihat dari sifat, watak dan perilaku yang tercermin dalam setiap tindakan (Siagian, 2001).

Secara umum seorang pemimpin yang baik harus memiliki beberapa karakteristik seperti (1) tanggung jawab seimbang, keseimbangan disini adalah antara tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan tanggung jawab terhadap orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut; (2) model peranan yang positif, peranan disini adalah tanggung jawab, perilaku, atau prestasi yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi khusus tertentu; (3) memiliki keterampilan komunikasi yang baik, pemimpin yang baik harus bisa menyampaikan ide-idenya secara ringkas dan jelas, serta dengan cara yang tepat; (4) memiliki pengaruh positif, pemimpin yang baik memiliki pengaruh terhadap karyawannya dan menggunakan pengaruh tersebut untuk hal-hal yang positif; (5) mempunyai kemampuan untuk meyakinkan orang lain, pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat menggunakan keterampilan komunikasi dan pengaruhnya untuk meyakinkan orang lain terhadap sudut pandangnya serta mengarahkan mereka pada tanggung jawab total terhadap sudut pandang tersebut (Pulungan, 2011).

C. Karakteristik Kepemimpinan yang Efektif

Handoko mengemukakan kriteria kepemimpinan yang efektif yaitu 1) memiliki kemampuan melakukan tugas-tugas supervisi, 2) merasa memerlukan dan memiliki kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan di samping memiliki rasa tanggung jawab dan keinginan untuk sukses, 3) memiliki kecerdasan yang mencakup pengambilan kebijakan, pemikiran kreatif dan daya fikir, 4) memiliki ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dalam memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat, 5) mempunyai kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya dalam menghadapi masalah, 6) mempunyai inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tanpa tergantung pada orang lain, mengembangkan serangkaian kegiatan dan



menemukan cara-cara baru untuk inovasi atau pembaharuan (Handoko et al., 2012).

Ada beberapa fungsi seorang dalam memimpin adalah sebagai berikut:

1. Bertindak arif, bijaksana dan adil. Dengan kata lain seorang pemimpin harus dapat memperlakukan semua pengikutnya dengan sama, sehingga dapat menciptakan semangat kebersamaan (*Arbitrating*).
2. Memberi saran atau sugesti, anjuran sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara dan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (*Suggesting*).
3. Memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para pengikutnya baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung (*Supplying objectives*).
4. Mampu memotivasi dan menggerakkan semangat para pengikut dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (*Catalysing*).
5. Mampu menciptakan rasa aman dalam lingkungan organisasi yang dipimpin, sehingga para pengikutnya merasa aman dalam melaksanakan tugas, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari pemimpinnya (*Providing security*).
6. Mampu menjaga integritasnya sebagai orang yang menjadi pusat perhatian karena akan menjadi orang yang mewakili kehidupan organisasi dimana dan dalam kesempatan apapun (*Representing*).
7. Bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah (*Inspiring*).
8. Menghargai apa pun yang dihasilkan oleh bawahannya (*Praising*).

Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Terry, 2013) menuliskan sepuluh sifat pemimpin yang efektif yaitu :

1. Kekuatan, kekuatan badaniah dan rohaniah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur dan ditengah-tengah situasi yang sering tidak menentu. Oleh karena daya tahan untuk mengatasi berbagai rintangan adalah syarat yang harus ada pada pemimpin.
2. Stabilitas emosi, pemimpin yang baik itu memiliki emosi yang stabil, artinya tidak mudah marah, tersinggung perasaan, dan tidak meledak-ledak secara emosional. Ia menghormati martabat orang lain, toleran terhadap kelemahan orang lain dan bisa memaafkan kesalahan-kesalahan yang terlalu prinsipil. Semua itu diarahkan



untuk mencapai lingkungan sosial yang rukun, damai, harmonis, dan menyenangkan.

3. Pengetahuan tentang relasi insani, salah satu tugas pokok pemimpin adalah memajukan dan mengembangkan semua bakat serta potensi bawahannya, untuk bisa bersama-sama maju dan mengejar kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak dan perilaku anggota kelompok agar ia bisa menilai kelebihan dan kekurangan dan keterbatasan pengikutnya, yang disesuaikan dengan tugas-tugas atau pekerjaan yang akan diberikan pada masing-masing individu
4. Kejujuran pemimpin yang baik, ia harus memiliki kejujuran yang tinggi dan dapat dipercaya dan jujur terhadap semua orang
5. Objektif, pertimbangan pemimpin itu harus berdasarkan hati nurani yang bersih, supaya objektif (tidak subjektif, berdasarkan prasangka sendiri)
6. Ketrampilan berkomunikasi, pemimpin diharapkan mahir menulis dan berbicara mudah menangkap maksud orang lain, cepat menangkap esensi pernyataan orang lain, mudah memahami maksud para anggotanya, juga pandai mengkoordinasi macam-macam sumber tenaga manusia dan mahir mengkoordinasikan berbagai opini.
7. Kemampuan mengajar, pemimpin yang baik itu diharapkan menjadi guru yang baik. Mengajar itu adalah membawa siswa (orang yang belajar secara sistematis dan internasional pada sarana-sarana tertentu guna mengembangkan pengetahuan ketrampilan atau kemahiran teknis tertentu, dan menambah pengalaman mereka. Yang dituju adalah agar para pengikutnya bisa mandiri, mau memberikan loyalitas dan partisipasinya.
8. Ketrampilan sosial, pemimpin juga diharapkan memiliki kemampuan untuk “mengelola” agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Pemimpin dapat menganalisis segi-segi kelemahan dan kekuatan setiap anggotanya.
9. Kelemahan teknis atau kecelakaan manajerial, pemimpin harus superior dalam satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu. Juga memiliki kemahiran manajerial untuk membuat rencana, mengelola, menganalisis keadaan, membuat keputusan, mengarahkan, mengontrol dan memperbaiki situasi yang tidak mampu.
10. Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial. Pemimpin harus superior dalam satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu. Juga memiliki kemahiran manajerial untuk membuat rencana, mengelola, menganalisis keadaan, membuat keputusan, mengarahkan, mengontrol, dan memperbaiki situasi yang tidak mapan. Tujuan

semua ini ialah tercapainya efektivitas kerja keuntungan maksimal, dan kebahagiaan kesejahteraan anggota yang banyak.

Sudah jelas dan pasti, bahwa tidak ada seorangpun yang dengan serta merta memiliki semua persyaratan sepuluh sifat-sifat kepribadian pemimpin yang disebutkan oleh Terry diatas. Hanya dengan bakat-bakat kepemimpinan yang dikembangkan secara terus menerus, maka akan semakin banyak persyaratan dan sifat kepemimpinan itu akan dapat terpenuhi, meskipun sepanjang karier seseorang ada yang tidak pernah memenuhi persyaratan tersebut, karena gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi para bawahannya. Bagaimana cara pemimpin bertindak, dalam mempengaruhi bawahannya membentuk gaya kepemimpinan seseorang. Berikut foto-foto kegiatan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan tema Optimalisasi Kepemimpinan OSIS melalui *to be Effective Leaders* di Pondok Pesantren Izzur Risalah:



Gambar 1. Foto pada saat pemberian materi pelatihan dengan tema “*To be Effective Leader*”



Gambar 2. Foto bersama dosen, mahasiswa dan para anggota OSIS Pondok Pesantre Izzur Risalah



Gambar 3.

Foto bersama pimpinan sekaligus pendiri Pondok Pesantren Izzur Risalah



Gambar 4.

Foto bersama dosen, mahasiswa dan pimpinan sekaligus pendiri Pondok Pesantren Izzur Risalah

KESIMPULAN

Diharapkan pelatihan kepemimpinan OSIS di Pondok Pesantren Izzur Risalah ini dapat melatih jiwa kepemimpinan peserta didik dalam berorganisasi serta mengajarkan kepada peserta didik bagaimana trik dan cara menjadi seorang pemimpin yang efektif, amanah, bertanggung jawab dan dihormati oleh para pengikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan program pengabdian Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang :

1. Bapak Zulhan Nst sebagai Camat Kecamatan Ranto Baek.
2. Bapak Sayuni sebagai Kepala Desa Ranto Nalinjang
3. Suhri dan Lida Lubis sebagai Tenaga Pengajar Rumah Belajar Desa Ranto Nalinjang.

REFERENSI

- Bayle, J. E. (1986). *Managing Organizational Behavior*. John Willey & Son.
- Bonanno, R. ., & Hymel, S. (2010). Beyond Hurt Feellings: Investigating Why Some Victims of Bullying are at Greater Risk for Suicidal Ideation. *Merril Palmer Quarterly*, 56(3), 420–440.
- Dran. (2012). Leadership and Its Influence in Organization; A Review of Intelections. *International Journal of Learning and Development*, 2(6).



- Gistituati, N. (2009). *Manajemen Pendidikan Budaya dan Kepemimpinan Organisasi*. UNP Press.
- Handoko, T. H., Indarti, N., & Almahendra, R. (2012). *Manajemen dalam Berbagai Perspektif*. Erlangga.
- Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2008). *Management of Organizational Behavior Leading Human Resources*. Prentice Hall.
- Homans, G. C. (1950). *The Human Group*. Harcourt, Brace and Work Company.
- Kartono, K. (2003). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2000). *Educational Administration: Concepts and Practices* (3rd ed.). Wadsworth.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Pulungan, S. (2011). *Kepemimpinan di Masa Rasulullah; Suatu Tujuan Histors Politis dalam Islam Humanis, Islam dan Persoalan Kepemimpinan, Pluralitas, Lingkungan Hidup, Supremasi Hukum dan Masyarakat Marginal*. PT. Moyo Segoro Agung.
- Siagian, S. P. (2001). *Sistem Informasi Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sutarto. (1991). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi* (U. Press (ed.)).
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Alfabeta.
- Widiyanti, N., & Sunindhia, Y. W. (2008). *Koperasi dan Perekonomian*. PT. Rineka Cipta.